

Dampak Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia *)

Oleh :

1) Hendri Rudiawan

Mahasiswa Program Pascasarjana S3 Ilmu Ekonomi, Universitas Borobudur Jakarta

Email : hendri.rudiawan@gmail.com

2) Meirinaldi

Dosen Program Pascasarjana Universitas Borobudur Jakarta

Email : usu-mey@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study attempts to use macroeconomic variables such as exports, imports, inflation, exchange rates, interest rates, foreign direct investment, the workforce and the unemployment rate as a benchmark to determine the impact on Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) growth from 1991 to 2017. This study uses secondary data and statistical approaches using multiple regression to analyze the relationship of the variables of existing macroeconomics and their impact on the GDP being studied. The econometric model used is GDP as the dependent variable and its independent variables include exports, imports, inflation, exchange rates, interest rates, foreign direct investment, labor force and unemployment rate. Data on these variables comes from the World Bank website which can be accessed openly. This study found that there was a significant effect of the variables of exports, exchange rates, inflation, labor and the unemployment rate on GDP ups and downs. Export variables, inflation and labor have a positive impact on changes in GDP. While the exchange rate variable and the unemployment rate have a negative relationship to GDP. Meanwhile the import, interest rates and foreign direct investment variables did not have a significant impact on GDP. Based on the results of the analysis the researchers suggested that the government together with Bank Indonesia carry out coordinated and active synergic monetary policies to maintain the exchange rate of the Rupiah against the US Dollar so that GDP growth is maintained in a convincing manner. On the other hand, the government must also encourage an increase in the value of exports and the growth of an educated workforce, as well as conduct an integrated program to reduce the unemployment rate so that the rate of GDP growth can be achieved as planned by the Indonesian government.

PENDAHULUAN

Isu ekonomi menjadi lahan yang paling menarik untuk dibahas dan dipergunjingkan dalam kontestasi Pilpres Indonesia di tahun 2019.

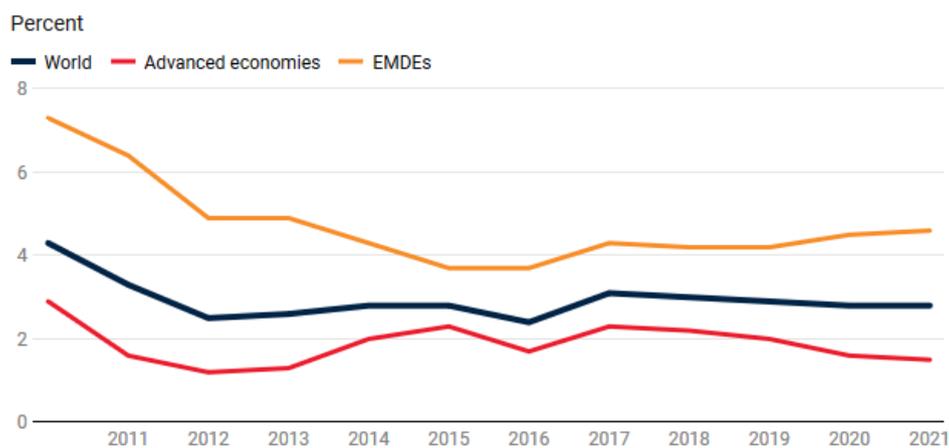
Masalah - masalah yang terjadi seputar ketenagakerjaan, infrastruktur, utang, ekspor, tingkat pengangguran hingga fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar menjadi isu - isu hangat yang

*) *Dipresentasikan di “ International Seminar, Visiting Professor, Visiting Lecturer, and Competitive Study “ during Study Tour to India :*

terkadang kontroversial dibahas di ruang publik. Pasca pemungutan suara pada 17 April 2019 nanti, siapapun yang terpilih menjadi presiden RI, proyeksi ekonomi Indonesia pada 5 tahun kedepan akan tidak banyak mengalami perubahan karena sangat terkait dengan kondisi makro ekonomi global. Sederet tantangan makroekonomi global akan menunggu bagi siapapun presiden yang terpilih nanti. Pasca pemilihan presiden April nanti, ekonomi global akan menjadi tantangan besar dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditargetkan bertumbuh di kisaran antara 5% hingga 6%. Banyak isu yang terjadi di negara-negara yang menjadi mitra perdagangan Indonesia di tingkat global akan menjadi masalah yang harus diantisipasi dikarenakan akan sangat

berdampak besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

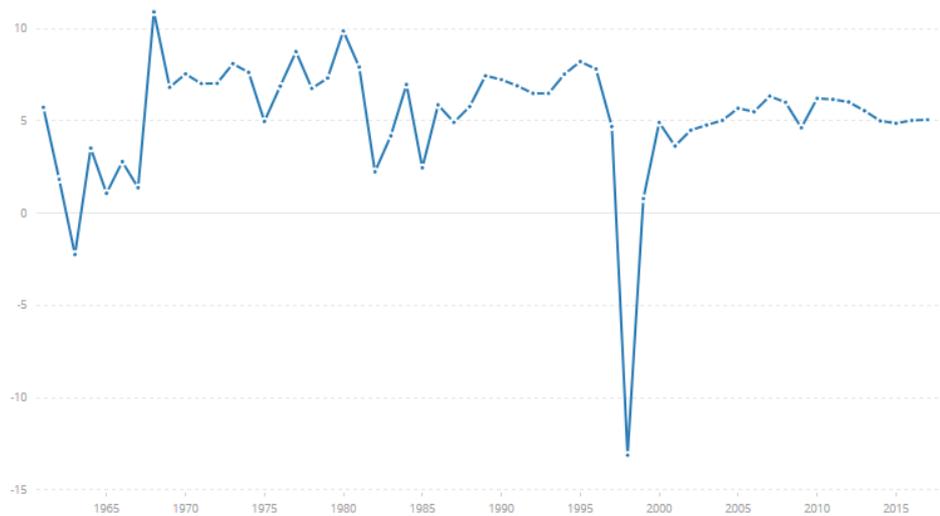
Dari proyeksi pertumbuhan global tahun 2019 yang dikutip dari International Monetary Fund (IMF) dan World Bank bahwa pertumbuhan global akan melambat atau cenderung mengalami penurunan. Potensi perang dagang diantara Amerika, China, India, Jepang, Korea dan mitra-mitra dagang internasionalnya akan menjadi masalah pelik yang harus diantisipasi untuk keberlanjutan perekonomian dunia yang menguntungkan semua pihak. Kebijakan-kebijakan proteksionisme yang akan diambil oleh sejumlah negara berpotensi menjadi kekhawatiran tersendiri yang tentunya akan mempengaruhi kondisi makro ekonomi Indonesia.



Note: EMDEs = emerging market and developing economies. Shaded area indicates forecasts. Aggregate growth rates calculated using constant 2010 U.S. dollar GDP weights. Data for 2018 are estimates.

Source: World Bank

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Global



Sumber: World Bank

Gambar 2. Pertumbuhan PDB Indonesia (1961 – 2017)

BAHAN DAN METODE

Pertumbuhan Ekonomi

Kuat atau lemahnya suatu perekonomian negara akan terlihat dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Mankiw (2003) mengatakan bahwa kondisi makroekonomi yang bertumbuh dengan positif tentunya akan mendorong sektor-sektor pertumbuhan yang akan meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) riil suatu negara pada tahun tertentu yang ditunjukkan oleh naiknya pendapatan per kapita dalam perekonomian suatu negara.

Ekspor

Merupakan kegiatan perdagangan internasional yang mendorong

tumbuhnya permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar dalam memberikan output bagi barang dan jasa unggulan. Menurut Todaro (2002), ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional sehingga negara-negara yang sedang berkembang berkesempatan untuk mencapai kemajuan perekonomian yang setaraf dengan negara-negara yang lebih maju.

Impor

Suatu kegiatan pembelian barang dan jasa dari luar negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan internasional yang melibatkan dua negara

atau lebih dengan cara memasukkan barang dan jasa dari luar teritori suatu negara ke wilayah dalam negeri dengan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku (Hutabarat, 1996).

Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atau harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, misalnya mata uang Rupiah Indonesia dibandingkan dengan US Dollar. Salvatore (2008) mengatakan bahwa nilai tukar merupakan perbandingan perdagangan dari nilai mata uang suatu negara yang diperbandingkan nilai perdagangannya dengan nilai mata uang negara-negara lain yang disebut kurs valuta asing.

Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai tingkat kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu yang dipresentasikan dalam bentuk prosentase. Inflasi juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada dengan

mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Budiono, 2009). Menurut Sadono Sukirno (2003), naiknya harga-harga barang secara umum dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu banyak jumlah uang yang beredar, kecepatan uang yang beredar dan tingkat jumlah barang yang diperdagangkan di pasaran.

Suku Bunga

Hubbard (2005) mengatakan bahwa suku bunga adalah besaran biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang sudah diterima dan merupakan imbalan bagi si peminjam atas investasi yang sudah diberikan. Karl dan Fair (2001) berpendapat bahwa suku bunga merupakan pembayaran atas bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk prosentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Dengan kata lain bahwa bunga adalah ukuran harga yang harus dibayar oleh debitur atas sejumlah dana yang telah dipinjam dari kreditur.

Investasi Asing Langsung

Menurut Kumar dan Pradhan (2002), Investasi Asing Langsung (FDI) adalah sumber yang paling penting dari arus sumber daya eksternal ke negara-negara berkembang setelah 1990-an dan FDI

telah menjadi pembentukan modal yang signifikan bagi negara-negara tersebut. Krugman (1991) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional yang berasal dari perusahaan-perusahaan dari suatu negara yang disalurkan untuk pendirian dan perluasan perusahaan-perusahaan tersebut di negara lain. Oleh karena itu, FDI tidak sekedar berperan memindahkan sumber daya, tetapi juga mempunyai peranan pengendalian terhadap perusahaan-perusahaan tersebut yang beroperasi di luar negeri dimana FDI tersebut ditempatkan.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah faktor terpenting sebagai penopang pembangunan suatu negara. Pembangunan suatu negara akan sustainable jika didukung oleh tenaga kerja yang berkualitas dan terdidik, baik dari sisi jumlah maupun dari tingkat keterampilan yang dimiliki. Menurut Mulyadi (2003), tenaga kerja adalah penduduk yang dikelompokkan dalam usia kerja yang berusia 15-54 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga kerja terhadap mereka.

Pengangguran

Muana (2005) mengatakan bahwa secara umum pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja akan tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Sementara itu, pada faktanya pengangguran merupakan fenomena yang dihadapi oleh banyak negara-negara, baik negara yang sedang berkembang maupun negara yang sudah maju sekalipun. Lebih lanjut dikatakan bahwa seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak aktif mencari pekerjaan, maka tidak dapat dikatakan sebagai seorang penganggur.

Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian Asbiantari, Hutagaol, Asmara (2016) yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan regresi linear berganda dengan metode *Cochrane-Orcutt* dengan data time series periode 2000 - 2016 yang melakukan analisis atas pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, penelitiannya menyimpulkan bahwa ekspor di sektor industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam periode jangka pendek maupun pada periode jangka panjang.

Sementara itu hasil dari penelitian Septiatin, Mawardi, Rizki (2016) yang menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan menggunakan data time series selama periode 2011 - 2015, mengungkapkan bahwa variable tingkat pengangguran mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustitunto dan Istikomah (1998) mengenai peranan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi selama tahun 1977 - 1996, menemukan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang, Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor penyebab tidak adanya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, menurut hasil penelitian mereka dikarenakan; (1) Country Risk pasar domestik yang kecil sehingga menyebabkan rate of return dari modal rendah dan kurang tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung seperti infrastruktur transportasi, tenaga kerja terampil, dan teknologi; (2) masih terdapat hambatan dalam proses pengurusan administrasi oleh birokrasi dan terdapat kurangnya

koordinasi antar departemen terkait; (3) Pembiayaan proyek masih terkendala oleh minimnya informasi atas sumber dana; (4) kualitas SDM yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya proses transfer investasi asing, dan (5) adanya persaingan yang ketat antar negara dalam menarik investasi asing. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa Indonesia perlu melakukan langkah-langkah perbaikan dari sisi deregulasi dan penguatan jaringan oleh pihak terkait agar iklim investasi yang sehat dapat tercipta sebagaimana diharapkan oleh para investor asing.

Menurut Rinaldi, Jamal, Seftarita (2017) yang melakukan analisa Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dengan menggunakan analisis regresi berganda, data time series periode 2000 – 2015, dan variable dependen terdiri dari investasi, transaksi berjalan, kurs dan tenaga kerja, menunjukkan bahwa variable nilai tukar memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap PDB Indonesia. Dan dinyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel investasi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap PDB Indonesia, dan variable tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan

terhadap PDB Indonesia.

Metode penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Pada lingkup penelitian ini difokuskan pada bidang makroekonomi yang mengkaji arah pertumbuhan ekonomi (PDB) yang digerakkan oleh beberapa variable-variabel makroekonomi di Indonesia.

Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder dalam bentuk time series tahunan dari tahun 1991 sampai dengan

2017 yang didapatkan dari website World Bank yang beralamat pada <https://www.worldbank.org/>

Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan analisis regresi yang menggunakan metode Multiple Linear Regression melalui bantuan pengolahan analisis data yang menggunakan software statistic Eviews 10. Data yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah Data Time Series, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Produk Domestik Bruto (PDB)
- β_0 = Konstanta
- X1 = Ekspor (EXPO1)
- X2 = Impor (IMP)
- X3 = Nilai Tukar (KURS)
- X4 = Inflasi (INF)
- X5 = Suku Bunga (RATE)
- X6 = Investasi Asing Langsung (FDI)
- X7 = Angkatan Kerja (LABOR)
- X8 = Tingkat Pengangguran (UNEMPLOY)
- ϵ = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi linear berganda yang baik maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap model terlebih dahulu. Pengujian dilakukan agar hasil yang didapat menjadi tidak bias dan memenuhi ketentuan, serta hasil model

regeresi linear berganda yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variable bebas. Apabila

diketemukan adanya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas di atas 85%, maka dapat dinyatakan hubungan

korelasi antar variable bebas terdapat adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas

	PDB	EXP01	IMP	KURS	INF	RATE	FDI	LABOR	UNEMPLOY
PDB	1.000000	0.778927	0.749915	0.630629	0.722546	-0.783539	0.793716	0.769522	-0.085745
EXP01	0.778927	1.000000	0.741196	0.682207	0.729963	-0.787073	0.794228	0.704523	0.058794
IMP	0.749915	0.741196	1.000000	0.677687	0.706159	-0.698753	0.782054	0.758779	-0.075010
KURS	0.630629	0.682207	0.677687	1.000000	0.766556	-0.536449	0.432476	0.702045	0.470288
INF	0.722546	0.729963	0.706159	0.766556	1.000000	-0.780961	0.754298	0.777814	0.200550
RATE	-0.783539	-0.787073	-0.698753	-0.536449	-0.780961	1.000000	-0.664649	-0.782623	-0.193272
FDI	0.793716	0.794228	0.782054	0.432476	0.754298	-0.664649	1.000000	0.696450	-0.170778
LABOR	0.769522	0.704523	0.758779	0.702045	0.777814	-0.782623	0.696450	1.000000	0.355162
UNEMPLOY	-0.085745	0.058794	-0.075010	0.470288	0.200550	-0.193272	-0.170778	0.355162	1.000000

Dari tabel di atas terlihat bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai toleransi masing-masing variabel bebas yang kurang dari angka 0,8.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipergunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.634329	Prob. F(8,18)	0.7392
Obs*R-squared	5.937909	Prob. Chi-Square(8)	0.6542
Scaled explained SS	2.024604	Prob. Chi-Square(8)	0.9802

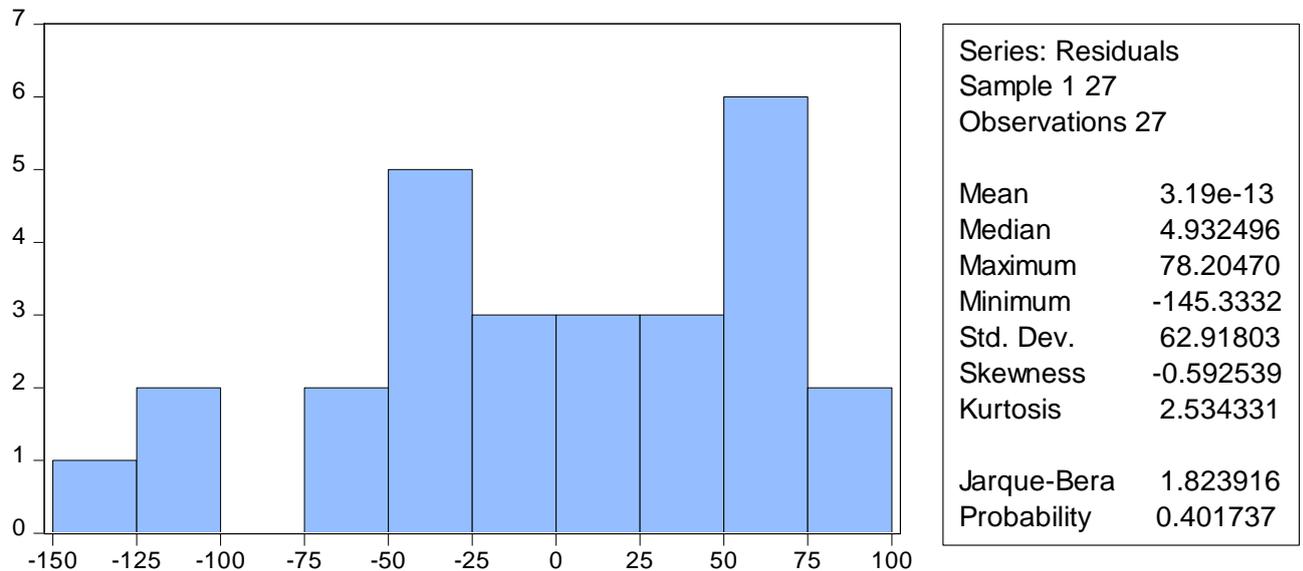
Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probability untuk Obs*R-squared adalah 5,937909. Dikarenakan nilai 5,937909 > dari derajat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model

Ordinary Least Square (OLS) yang didapatkan mengkonfirmasi bahwa model disimpulkan sudah terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga dapat dipergunakan untuk tahapan pengujian selanjutnya.

Uji Normalitas

Terdistribusi normal tidaknya suatu residual secara sederhana dapat digunakan dengan pendekatan dengan membandingkan nilai Probabilitas JB

(Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05. Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal, begitu juga hal yang sebaliknya.



Gambar 3. Uji Normalitas

Dari perhitungan di atas didapatkan bahwa nilai Prob. JB hitung adalah sebesar 0,401737 atau lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual adalah terdistribusi secara normal, dengan demikian artinya asumsi klasik tentang kenormalan dapat dipenuhi.

Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis apakah variabel-variabel independen (ekspor, impor, kurs,

inflasi, suku bunga, investasi langsung asing, angkata kerja dan tingkat pengangguran) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka perlu diestimasi perhitungannya dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan software statistic Eviews 10. Hasil output dari kalkulasi Eviews 10 menunjukkan hal sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2370.066	770.6084	-3.075578	0.0065
EXP01	7.59E-09	1.29E-09	5.889508	0.0000
IMP	-6.05E-10	8.91E-10	-0.678665	0.5060
KURS	-0.125254	0.018745	-6.681982	0.0000
INF	14.04016	2.720087	5.161658	0.0001
RATE	11.35389	6.303196	1.801292	0.0884
FDI	-1.09E-09	5.03E-09	-0.216887	0.8307
LABOR	3.90E-05	9.86E-06	3.949911	0.0009
UNEMPLOY	-154.4871	20.37838	-7.580932	0.0000
R-squared	0.997296	Mean dependent var		1832.347
Adjusted R-squared	0.996095	S.D. dependent var		1210.017
S.E. of regression	75.61807	Akaike info criterion		11.75047
Sum squared resid	102925.7	Schwarz criterion		12.18241
Log likelihood	-149.6313	Hannan-Quinn criter.		11.87891
F-statistic	829.9255	Durbin-Watson stat		1.857426
Prob(F-statistic)	0.000000			

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil persamaan model Ordinary Least Square (OLS) dapat dituliskan:

$$\begin{aligned} \text{PDB} = & -2370,066 + \\ & 0,00000000759\text{EXPO1} - \\ & 0,000000000605\text{IMP} - 0,125254\text{KURS} + \\ & 14,04016\text{INF} + 11,35389\text{RATE} - \\ & 0,00000000109\text{FDI} + 0,0000390\text{LABOR} \\ & - 154,4871\text{UNEMPLOY} \end{aligned}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -2370,066 artinya jika faktor-faktor lain diasumsikan konstan atau 0, maka PDB akan turun sebesar US\$.2370,066.
2. Koefisien regresi ekspor (EXPO1) sebesar 0,00000000759 signifikan

dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, artinya dapat dijelaskan bahwa variable ekspor memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap PDB. Dengan kata lain, ketika ekspor mengalami peningkatan sebesar US\$.1.000.000 maka PDB akan mengalami peningkatan sebesar US\$0,00759.

3. Koefisien regresi impor (IMP) sebesar -0,000000000605 tidak signifikan dengan $\alpha = 0,5060$ yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Artinya dapat dijelaskan bahwa hasil ini menunjukkan variable impor mempunyai hubungan negatif dengan PDB dan tidak berpengaruh signifikan.

4. Koefisien regresi kurs sebesar -0,125254 signifikan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, artinya dapat dijelaskan bahwa variable kurs memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap PDB. Dengan kata lain, ketika kurs mengalami peningkatan sebesar US\$.1 maka PDB akan mengalami penurunan sebesar US\$0,125254.
5. Koefisien regresi inflasi (INF) sebesar 14,040 signifikan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, artinya dapat dijelaskan bahwa variable inflasi memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap PDB. Dengan kata lain, ketika inflasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka PDB akan mengalami peningkatan sebesar US\$14,04.
6. Koefisien regresi suku bunga (RATE) sebesar 11,35 tidak signifikan dengan $\alpha = 0.0884$ yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, artinya dapat dijelaskan bahwa variable suku bunga memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap PDB.
7. Koefisien regresi investasi asing langsung (FDI) sebesar -0,00000000109 tidak signifikan dengan $\alpha = 0,8307$ yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Artinya dapat dijelaskan bahwa hasil

ini menunjukkan variable investasi asing langsung mempunyai hubungan negatif dengan PDB dan tidak berpengaruh signifikan.

8. Koefisien regresi tenaga kerja (LABOR) sebesar 0,0000390 signifikan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, artinya dapat dijelaskan bahwa variable angkatan kerja memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap PDB. Dengan kata lain, ketika angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 1.000.000 maka PDB akan mengalami peningkatan sebesar US\$39,00
9. Koefisien regresi tingkat pengangguran (UNEMPLOY) sebesar -154,48 signifikan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, artinya dapat dijelaskan bahwa variable tingkat pengangguran memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap PDB. Dengan kata lain, ketika tingkat pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1% maka PDB akan mengalami penurunan sebesar US\$154,48.

Hasil analisis dan pengujian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)
Pengujian ini digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel

bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan tampilan output Eviews 10 di atas, diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R² Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0.99, hal ini berarti bahwa sekitar 99% variabel terikat (PDB) dapat dijelaskan oleh variasi semua variable bebas, sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

b. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh secara simultan semua variable independen yang terdapat di dalam model terhadap variable independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F rasio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F table. Jika F rasio > F table atau prob-sig < $\alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variable independen berpengaruh secara positif terhadap variable dependen. Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa Prob(F-statistic) < 0.05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable dependen PDB atau secara bersama-sama semua variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen

PDB. Maka kesimpulannya adalah ekspor, impor, kurs, inflasi, nilai tukar, investasi asing langsung, angkatan kerja dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

c. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen dengan mengasumsikan bahwa variable independen lain dianggap konstan. Jika prob-sig < $\alpha = 5\%$ berarti variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa variable independen dengan Prob-sig < 0,05 adalah variable ekspor, kurs, inflasi, angkatan kerja dan tingkat pengangguran. Ini artinya secara parsial, variable ekspor, kurs, inflasi, angkatan kerja dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap PDB. Sementara variable independen lainnya dikarenakan Prob-sig adalah > 0,05 yaitu impor, suku bunga dan investasi asing langsung, dapat dikatakan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pengujian data yang dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia. Artinya ketika ekspor meningkat maka PDB juga meningkat.
2. Impor mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB. Artinya ketika impor meningkat maka PDB akan turun, tapi tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap PDB
3. Nilai Tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB. Artinya apabila kurs meningkat, rupiah terdepresiasi terhadap US Dollar, maka PDB akan turun secara signifikan.
4. Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Artinya jika inflasi meningkat maka PDB akan meningkat pula secara signifikan.
5. Suku Bunga mempunyai pengaruh yang positif terhadap PDB. Artinya jika suku bunga meningkat maka PDB akan meningkat juga, namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB
6. Investasi Asing Langsung mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PDB. Artinya jika investasi asing langsung

meningkat maka PDB akan mengalami penurunan, namun pengaruh penurunannya tidak signifikan terhadap PDB

7. Angkatan Kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Artinya jika angkatan kerja meningkat maka peningkatan PDB juga tumbuh secara signifikan.
8. Tingkat Pengangguran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB. Artinya jika tingkat pengangguran meningkat maka PDB mengalami penurunan secara signifikan.

Saran - Saran

1. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap fluktuasi PDB, maka sebaiknya pemerintah Indonesia bersama-sama dengan Bank Indonesia mengambil kebijakan yang tepat untuk menstabilkan nilai rupiah; karena nilai tukar sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan ekspor/impor barang dan jasa. Dengan terkendalinya nilai rupiah diharapkan transaksi berjalan akan mengalami surplus sehingga dapat meningkatkan PDB Indonesia secara khusus dan menstabilkan pertumbuhan perekonomian Indonesia secara umum.

2. Ekspor sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB Indonesia, maka sebaiknya pemerintah tidak saja mengandalkan ekspor di bidang komoditas bahan mentah saja (seperti minyak, gas, bahan tambang dan mineral, serta hasil hutan); tapi juga pemerintah Indonesia harus lebih giat mendorong peningkatan ekspor hasil manufaktur lainnya (ekspor Non-Migas). Salah satu cara untuk meningkatkan ekspor Non-Migas adalah dengan membuat barang-barang manufaktur yang berkualitas tinggi dan berbiaya produksi murah serta mengutamakan Tingkat Kandungan Dalam Negeri yang lebih besar di atas 40%.
3. Angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB, maka sebaiknya pemerintah harus meningkatkan terciptanya lapangan pekerjaan baru seperti membenahi pendanaan, keterampilan dan pembinaan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) karena di sektor inilah banyak pengangguran bekerja. Peran aktif pemerintah dalam mendukung UKM akan dapat menyerap banyak tenaga kerja.
4. Investasi langsung asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

PDB Indonesia, maka pemerintah Indonesia mendesak untuk meningkatkan perbaikan kebijakan investasi asing dan peraturan-peraturan yang mendukung kebijakan kebijakan tersebut agar investor asing memperoleh kepastian hukum dan mendapatkan jaminan keamanan investasinya di wilayah Republik Indonesia. Dan tak kalah penting adalah kebijakan pemerintah dalam mengakomodasi kepentingan investasi asing harus berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja dalam negeri dan peningkatan penggunaan material dalam negeri yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbiantari, Dara Resmi, dkk. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* Vol 5 No 2.
- Aziz Setiatin, dkk. (2016) Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal I-Economic* Vol 2. No.1.
- Budiono. (2009). *Ekonomi Moneter*. Penerbit BPFE UGM. Yogyakarta.
- Hubbard, R. Glenn. (2005). *Money, the Financial System, and the Economy*. 5th Ed., Personal Education. USA.
- Hutabarat, R. (1996). *Transaksi Ekspor Impor*. Erlangga. Jakarta.

- Karl, E. Case dan Fair, C. Rai. (2002). Principles of economics. 6th Ed. Upper Saddle River, N.J Prentice Hal.
- Krugman, Obstfeld. (2006) International Economics, Theory and Policy. Addison-Wesley. London, New York.
- Kumar, Nagesh dan Jaya P. Pradhan. (2002). Foreign Direct Investment, Externalities, and Economic Growth in Developing Countries: Some Empirical Explorations and Implications for WTO Negotiations on Investment.
- Kustianto, Bambang dan Istikomah (1998). Peranan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 14 No 2.
- Mankiw, N. Gregory. (2009). Macroeconomics Theory. 7th Edition. Worth Publishers. New York.
- Mikhral Rinaldi, dkk. (2017). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia. Volume 4 Nomor 1.
- Mulyadi, Subri. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Muana, Nanga. (2005). Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan kebijakan. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Salvatore, Dominick. (2013). International Economics. 11th Ed. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.
- Sukirno, Sadono. (2003). Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Todaro, Michael P. (2015). Economic Development. 11th Ed. Pearson Education, Inc. New York.